

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah suatu pandangan hidup manusia yang termuat dalam ilmu pengetahuan sebagai wujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai persoalan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dalam kearifan lokal dimasyarakat memiliki segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan lainnya yang diterapkan didalam masyarakat. Kearifan lokal dipandang sebagai identitas bangsa, khususnya negara Indonesia yang memungkinkan akan mentransformasikan kearifan lokal menjadi lintas budaya untuk melahirkan nilai budaya nasional.

Kearifan lokal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal memiliki arti tempat yang memiliki nilai dan mungkin berlaku universal.¹

Rahyono menjelaskan tentang kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.² Susanti menjelaskan tentang kearifan lokal adalah suatu gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang baik yang ditanamkan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Jadi dapat disimpulkan kearifan lokal adalah suatu hasil kebudayaan yang tercipta dari masyarakat melalui pengalaman masyarakat itu sendiri dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain yang berisi tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat.

b. Ciri – ciri kearifan lokal yang masih dilestarikan ada 3 jenis yaitu :

- 1) Mampu mengendalikan diri ditempat atau lingkungan yang memiliki pengaruh kebudayaan dari luar.

¹Muin Fahma, *Peran Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih* (Yogyakarta : UII Press, 2006).

²F.X Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata* (Jakarta : Wedatama Widyastra, 2009).

- 2) Mampu memberikan arahan jika ada kebudayaan yang datang dari luar.
- 3) Mampu memberikan arahan serta menghubungkan jika ada kebudayaan yang masuk dan berkembang.

c. Bentuk -bentuk Kearifan Lokal

Adapun bentuk kearifan lokal dalam masyarakat yaitu nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, dan aturan khusus yang berlaku di masyarakat. Sedangkan nilai luhur yang termuat dalam kearifan lokal yaitu :

- 1) Cinta kepada Allah dan alam semesta seisinya
- 2) Bertanggung jawab, dapat disiplin serta mandiri
- 3) Jujur hormat serta sopan santun
- 4) Penuh kasih sayang dan peduli sekitar
- 5) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kreatif dalam segala hal
- 6) pantang menyerah terhadap sekitarnya.
- 7) Adil, baik hati, rendah hati dan bisa memimpin.
- 8) Cinta damai dan toleransi

d. Fungsi Kearifan lokal

Kearifan lokal memiliki arti bahwa tradisi disuatu daerah dianggap sebagai suatu kebenaran yang harus dilestarikan. Dalam kearifan lokal ini memiliki kandungan nilai dalam kehidupan yang tinggi dan harus dikembangkan dan dilestarikan seperti adanya produk budaya masa lalu dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dan bernilai lokal akan tetapi nilai yang terkandung didalamnya bersifat universal.

Kearifan lokal memiliki pandangan yang sangat bernilai dan memiliki suatu manfaat dalam kehidupan bermasyarakat, karena didalam kehidupan bermasyarakat memiliki kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan dan untuk melangsungkan kehidupannya sesuai dengan situasi kondisi kemampuan dan tata nilai yang ada dan dianggap baik oleh masyarakat. Jadi kearifan lokal dijadikan sebagai cara hidup untuk memecahkan suatu permasalahan hidup yang sedang dihadapi, dan dengan adanya kearifan lokal ini mereka bisa melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik lagi.

Adapun fungsi dari kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar yaitu:

- 1) Sebagai suatu filter dan pengendali budaya luar yang masuk
- 2) Mengakomodasikan adanya unsur budaya luar
- 3) Mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli

- 4) Memberikan arahan dalam perkembangan budaya.³
2. Nilai Sosial
- a. Pemanfaatan Nilai Sosial

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti berguna atau berfaedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa pemanfaatan memiliki makna suatu proses atau cara yang dapat menghasilkan perbuatan yang bermanfaat.⁴

Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan tentang pemanfaatan adalah suatu kegiatan yang menjadikannya untuk bermanfaat.⁵

Jadi kata pemanfaatan adalah suatu proses atau cara yang menghasilkan manfaat untuk manusia satu dan yang lainnya, seperti dalam contoh peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika dengan memanfaatkan Tradisi Buka Luwur sebagai nilai sosial dalam pembentukan karakter di sekolah, dengan adanya nilai sosial dalam Tradisi Buka Luwur maka bisa dimanfaatkan dengan lebih baik lagi untuk kedepannya.

- b. Pengertian Nilai Sosial

Nilai yaitu suatu kualitas yang terdapat dalam suatu hal yang memiliki manfaat untuk kehidupan manusia karena tanpa nilai kita tidak bisa mengukur segala sesuatunya, seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran ada peserta didik dalam mengerjakan tugas mendapatkan hasil yang bagus, maka guru berhak memberikan nilai. Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu nilai yang dianggap baik serta di inginkan oleh masyarakat untuk menjadi acuan dalam berperilaku baik. Adapun pengertian nilai sosial menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Kimball Young mengemukakan tentang nilai-nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah pendapat yang masih samar dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan benar, dan apa yang

³ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Jurnal Gema Keadilan* 5, no. 1 (2018): 19.

⁴ Petter Salim Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002).

⁵ Weltridus Josephus Sabarija Pierwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

dianggap benar dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat.

- 2) Menurut AW. Green Nilai sosial adalah kesadaran yang berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial ada dan berlangsung di masyarakat yang disertai dengan emosi dari suatu objek.
- 3) Menurut Woods nilai sosial sebagai petunjuk umum yang berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah suatu nilai yang ada didalam setiap individu untuk mengarah kedalam kepuasan disetiap harinya.
- 4) Menurut Robert MZ. Lawang nilai adalah gambaran mengenai apa yang di inginkan, yang pantas, berharga dan mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu hal yang dianggap berharga oleh setiap individu sebagai pegangan hidup di dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, pada dasarnya nilai sosial menjadi suatu hal yang dapat dipecahkan melalui nilai benar atau nilai salah yang ada didalam masyarakat, yang menjadi pegangan hidup dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Dan nilai sosial tidak bisa didapatkan dengan begitu saja ketiak manusia lahir karena nilai sosial di dapatkan manusia dengan di ajarkan oleh orang tuanya untuk berperilaku secara baik untuk berinteraksi dengan masyarakat.⁶

c. Jenis-jenis nilai sosial yakni :

Menurut Prof. Notonegoro membagi nilai sosial menjadi 4 yakni :

- 1) Nilai material adalah suatu nilai yang dianggap memiliki manfaat dan kegunaan bagi manusia yang berguna bagi jasmani manusia, contohnya adalah seseorang membutuhkan makanan, minuman, dan pakaian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Nilai vital adalah suatu nilai yang berguna untuk manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan hariannya. Contohnya adalah kendaraan

⁶Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel* (Lampung : CV.IQRO, 2019).

- seperti motor dan mobil untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bekerja
- 3) Nilai rohani adalah suatu nilai yang memiliki kegunaan untuk tubuh atau rohani manusia. Contohnya adalah manusia berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti melakukan sholat, berdzikir dan berpuasa.
 - 4) Nilai kebenaran dan empiris adalah suatu nilai yang berasal dari proses pemikiran manusia dengan menggunakan akal berupa logika dan rasio untuk mendapatkan fakta yang terjadi. Contohnya seperti adalah garam memiliki rasa yang asin bukan manis, dan ketika besi di panaskan akan memuai dengan sendirinya.⁷

Berbagai nilai sosial dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam pembelajaran IPS didapatkan indikator nilai sosial dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus

No.	Jenis	Indikator
1.	Nilai Material	<p>Berbagi dalam hal ini adalah berbagi nasi jangkrik dalam Tradisi Buka luwur Sunan Kudus kepada seluruh masyarakat Kudus dan sekitarnya, karena dalam hal berbagi seluruh masyarakat dapat merasakan berkahnya dari Sunan Kudus.</p> <p>Tanggung jawab dalam hal ini adalah seluruh panita pelaksana Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus bertanggung jawab dan ikut berperan dalam menyelenggarakan acara buka luwur tersebut.</p>
2.	Nilai Vital	<p>Peduli sosial dalam hal ini sikap peduli sosial adalah para peserta didik yang ikut melaksanakan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus karena</p>

⁷ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kira Pelihara Sosial, Moral, Agama* (Yogyakarta : PT: Hijaz Pustaka Mandiri, 2021).

		<p>merasa peduli dengan adanya Buka Luwur.</p> <p>Toleransi dalam hal ini adalah sikap dan perilaku peserta didik dalam toleransi dengan teman yang memiliki perbedaan pendapat tetap menerimanya, dan toleransi ini terjadi di dalam acara Buka Luwur Sunan Kudus dimana masyarakat islam dan non islam ikut bertoleransi dan hidup rukun.</p>
3.	Nilai Rohani	<p>Bersedekah dalam hal ini adalah peserta didik diberikan arahan untuk saling bersedekah dalam hal memberikan makanan dan minuman kepada teman yang sedang membutuhkan atau teman yang sedang kesusuhan.</p>
4.	Nilai Kebenaran	<p>Rasa syukur dalam hal ini adalah masyarakat kudus meraasa bersyukur karena sudah melaksanakan acara Buka Luwur Sunan Kudus dengan hidmad, sukses dan lancar.</p> <p>Kreatif dan Inovatif dalam hal ini adalah peserta didik menemukan ide baru disekolah untuk menunjang pembelajaran IPS dengan memanfaatkan suatu tradisi yang ada di sekitarnya.</p>

Sumber : Buku Nopitasari Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ada empat nilai sosial yang terdiri dari nilai material, nilai vital, nilai rohani, dan nilai kebenaran yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai sosial. Nilai sosial tersebut

perlu untuk di tanamkan kepada peserta didik di dalam pembelajaran IPS di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

3. Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus

a. Pengertian Tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *traditio*, yang berarti diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari negara atau kebudayaan yang sama. Tradisi adalah suatu persamaan benda material atau suatu gagasan yang berasal dari masa lampau yang masih masih di lestarikan sebagai sebuah tradisi yang turun temurun di masa lampau. Kata Tradisi dalam Bahasa Indonesia memiliki arti suatu adat istiadat yang sudah turun temurun dan selalu dilaksanakan atau dilestarikan oleh masyarakat.⁸

Tradisi dalam Kamus Antropologi memiliki arti sebagai suatu adat istiadat berupa kebiasaan yang memiliki sifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli meliputi norma, nilai, budaya, hukum, serta aturan yang saling berkaitan kemudian dijadikan suatu sistem atau peraturan yang sudah mencakup segala konsep dari suatu tindakan didalam kehidupan sosial.⁹ Menurut Koentjaraningrat mengatakan tentang tradisi sama halnya dengan adat, karena adat merupakan suatu wujud ideal dari kebudayaan yang memiliki fungsi sebagai pengatur kelakuan.¹⁰ Karena pada dasarnya sebuah tradisi terbentuk karena adanya suatu adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat sehingga dari masyarakat satu dan masyarakat yang lainnya membentuk suatu kebudayaan. Harapendi Dahri menjelaskan tentang tradisi adalah suatu kebiasaan yang diaplikasikan secara terus menerus dengan simbol serta aturan yang berlaku di suatu kalangan masyarakat.¹¹ Dalam hal ini tradisi menjadi suatu kebiasaan yang sudah terjadi di masyarakat dan sudah turun temurun di kalangan masyarakat yang bertujuan untuk dilestarikan keberadannya. Dengan adanya suatu tradisi

⁸ Ainur Rofiq, "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 96.

⁹ Ariyono Dkk, *Kamus Antropologi* (Jakarta : Akademika Pressindo, 1985).

¹⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002).

¹¹ Harapendi Dahri, *Cinta Keluarga Nabi* (Jakarta : Penerbit Cinta, 2009).

berawal dari ritual individu yang belangsung di masyarakat kemudian disepakati secara bersama sehingga menjadikan sebuah pengajaran untuk tetap dilestarikan.

Tradisi adalah suatu kebiasaan dari aktivitas masyarakat, yang terjadi karena adanya keadaan dari sosial budaya sehingga dijadikan suatu rutinitas. Tradisi termasuk bagian dari budaya, dan kebudayaan adalah hasil dari pekerjaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang, karena setelah Sunan Kudus meninggal dunia baru dilaksanakan sebuah kegiatan untuk memperingati meninggalnya Sunan Kudus yang bertempat di sekitar Komplek Makam Sunan Kudus yaitu kegiatan Tradisi Buka Luwur yang dilaksanakan pada pertengahan Bulan Dzulhijjah sampai tanggal 10 Muharram atau Suro.

b. Pengertian Buka Luwur

Buka Luwur berasal dari kata Buka yang berarti membuka dan Luwur yang berarti kelambu atau kain putih penutup makam. Jadi Buka Luwur memiliki penjelasan bahwa menggantikan kain luwur atau kain penutup makam. Tradisi seperti ini sudah biasa dilaksanakan di daerah kudus. Buka luwur menjadi sebuah istilah dari sebutan haul atau peringatan wafatnya Sunan Kudus, karena masyarakat kudus dan para sejarawan tidak mengetahui secara pasti kapan meninggalnya sunan kudus.

Tradisi Buka Luwur memiliki berbagai macam acara pertama berupa mengganti kain penutup makam sunan kudus yang dilanjutkan dengan kegiatan yang diawali dengan khataman Al-Qur'an bi al ghaib, pengajian umum, pembacaan tahlil dan doa. Dalam acara buka luwur banyak kalangan ulama sepuh di kudus yang turut menghadiri acara tersebut sebagai wujud hormat kepada Sunan Kudus, selai dari ulama sepuh para pejabat setempat, dan para santriwan santriwati serta masyarakat sekitarnya ikut menghadiri acara tersebut.

Dari kegiatan upacara buka luwur ada hal yang paling menarik ketika para peziarah ingin mendapatkan nasi uyah asem banyak yang rela untuk membeli dengan harga mulai dari dua puluh ribu rupiah kepada anak kecil yang mengantri, dengan tujuan meminta keberkahan dari Sunan Kudus. Banyak masyarakat sekitar menara dan luar kudus khususnya baik laki-laki maupun perempuan, baik tua atau muda mereka sangat bersemangat dan ikut terlibat membantu membungkus

nasi jangkrik yang dibungkus pakai daun jati. Setelah nasi jangkrik selesai dibungkus masyarakat sekitar setelah subuh mulai berdatangan untuk mengantri nasi jangkrik dengan antrian cukup panjang dan berdesakan.

Para Ulama' yang mengikuti prosesi buka luwur sangat khusyu' dan memberikan suasana sakral serta sangat khidmat seperti mengantarkan Sunan Kudus ketempat peristirahatan yang terakhir, karena luwur yang diangkat oleh para ulama di iringi dengan lantunan tahlil seperti mengantarkan orang yang meninggal dunia ke tempat peristirahatan terakhirnya.¹²

c. Kegiatan dalam acara Buka Luwur Sunan

Dalam acara Buka Luwur Sunan Kudus memiliki beragam rangkaian acara diantaranya adalah :

1) Penjamasan Keris Pusaka Cintaka

Upacara buka luwur memiliki serangkaian acara yang diawali dengan mensucikan pusaka berupa keris peninggalan sunan kudus, dan keris ini memiliki beragam manfaat biasanya digunakan untuk media dalam berperang, sebagai media dalam pengobatan, dan keampuhan dalam fisik. Keris ini disimpan didalam peti. Tujuan penjamasan keris supaya keris menjadi bersih dan tidak karatan. Dalam proses penjamasan keris dilaksanakan di tajug depan pintu masuk Makam Sunan Kudus, dalam kegiatan penjamasan keris tidak sembarangan orang terdapat tim khusus yang dipimpin oleh kyai dengan diiringi bacaan Al-qur'an dan disertai dengan tahlil dengan Kyai Kudus.

2) Pengajian Tahun Baru Hijriyyah

Sebelum proses melepaskan kain luwur, banyak para peziarah yang mulai berbondong-bondong datang untuk mengikuti pengajian dari tokoh ulama sekitar, dan pengajian umum dilaksanakan di serambi Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yang dilaksanakan dengan membaca do'a awal tahun dan akhir tahun secara bersama sebagai momen untuk memohon ampunan dan meningkatkan iman dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT atas dosa selama satu tahun.¹³

¹² Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Bandung : Brillian Media Utama, 2010).

¹³ Akhlis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus" (Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

3) Pelepasan dan Pembutan Kelambu Luwur

Menjelang subuh pada tanggal 1 Suro, para jamaah dan para peziarah sudah hadir di Makam Sunan Kudus untuk memperingati momen istimewa dalam pelepasan kain luwur. Pelepasan dilaksanakan pada pukul 06.00 WIB dengan melaksanakan tahlilan yang dipimpin oleh kyai sepuh. Dalam pelepasan kain luwur melibatkan kyai sepuh dan ulama serta masyarakat sekitar dan panitia perewang buka luwur. Kain luwur yang sudah di lepas di bawa ke tajug untuk di tata rapi dan di potong dibagikan kepada orang-orang tertentu dalam pubcak acara pengajian khusus tanggal 10 Muharram dalam kegiatan pembagian nasi jangkrik.¹⁴

4) Kuliner Jadul Empat Negeri

Dalam perayaan tahun baru Islam 1444 H tahun ini dalam acara Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus berbeda dari tahun kemarin, karena dalam tahun ini terdapat tambahan 2 acara yaitu Kuliner Jadul Empat Negeri dan Kirab Buka luwur dan P3B.¹⁵ Dalam acara Kuliner jadul empat negara di laksanakan di Taman Menara Kudus dengan adanya kuliner jadul empat negara sebagai ajang dalam memperkenalkan kembali makanan zaman dahulu yang sudah tidak ada dan sudah jarang ditemui di zaman sekarang.¹⁶

5) Kirab Buka luwur dan Perwakilan Punden dan Belik (P2B)

Dalam acara kirab buka luwur Sunan Kudus yang digelar pada hari Minggu 31 Agustus 2022 dalam acara kirab di ikuti oleh 64 kontingen dari perwakilan punden dan belik dari sembilan kecamatan di kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Dalam acara Kirab Buka Luwur para peserta membawa sebuah gunung hasil bumi yang di kreasikan sesuai dengan bakat mereka dari setiap desa di Kudus. Kirab kali ini membawa hasil bumi berupa terong, sawi,

¹⁴Moh.Rosyid, "Islam Dan Kearifan Lokal : Kajian Tradisi Khaul Sunan Kudus, " *Jurnal : Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): 290.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Deny Nur Hakim hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 14.30 WIB

¹⁶Afina Izzati, Musthofa Asrori, diakses dari media onlilne pada tanggal 23 januari 2023 pukul 20.08 WIB. <https://www.nu.or.id/daerah/momen-muharram-aneka-kuliner-jadul-meriahkan-bazar-di-menara-kudus-c2inQ>.

wortel, cabai merah, mentimun, kacang panjang jajung dan lain sebagainya yang di hias semenaik mungkin, daro acara kirab buka luwur dan perwakilan puden dan belik kali ini dimulai daei area pendopo kabupaten kudas sampai kawasan menara, dengan acara kirab dan perwakilan punden belik sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan tradisi budaya lokal masyarakat kudas serta hasil bumi tadi beberapa dibagikan secara masal dan disumbangkan ke pihak menara untuk membantu dalam acara rangkaian acara Buka Luwur Sunan Kudus.¹⁷

6) Bahtsul Masa'il Nasional

Dalam acara Bahtsul Masa'il Nasional adalah serangkaian prosesi buka luwur yang sudah berjalan selama belasan tahun yang diadakan di serambi depan Masjid Menara Kudus. Dalam acara Munadharah Masail Diniyah para kyai ahli fiqih berkumpul untuk menjawab persoalan yang ada di masyarakat dengan harapan dapat membantu memberikan jawaban sebagai pegangan hidup, kegiatan ini bekerja sama dengan lajnah Bahsul Masail PCNU Kabupaten Kudus.

7) Do'a Rosul dan Terbangan

Malam pada tanggal 9 Suro diadakan pembacaan Do'a Rosul yang bertempat di rumah YM3SK sebelah selatan pendopo tajug, acara ini di isi dengan membaca do'a dan sholawat Nabi dengan mengharapakan supaya acara buka luwur berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun dan menjadikan berkah. Terbangan adalah suatu karya seni rebana yang sudah khas di kudas dan biasanya ditampilkan dalam acara buka luwur sunan kudas. Dalam terbang menggunakan alat satu jidur dan empat alat terbang dengan melantunkan sholawatan.

8) Khotmil Qur'an bil ghaib

Kegiatan khotmil qur'an bil ghaib dilaksanakan pada tanggal 9 suro dengan menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 9 kali yang dilaksanakan oleh para hafidz

¹⁷ Vega Ma'arijil Ula, Budi Erje , diakses dari media onilne pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 20.19 WIB.
<https://www.murianews.com/amp/2022/07/31/305662/kirab-buka-luwur-sunan-kudas-64-perwakilan-punden-dan-belik-ambil-bagian>.

didalam Masjid Menara Kudus. Sebelum acara khataman dimulai dibuka dengan tausiyah sebagai prosesi dalam pembuka khotmil qur'an bil ghaib, dan pahala dari khotmil qur'an dihadiahkan khusus ntuk Sunan Kudus dan masyarakat yang mengikuti diharapkan mendapatkn barokahnya.¹⁸

9) Bubur Asyuro

Bubur Asyuro menjadi ciri khas selamatn yang masih berlangsung sampai sekarang. Dalam Tradisi Buka Luwur pembuatan bubur ini dibuat pada hri ke -9 Suro dengan bertempat disebelah timur pawestren dengan di pimpin ibu-ibu daerah kauman menara dan sekitarnya. Yang unik dari pembuatan Bubur Suro adalah bahan pokonya terbuat dari 8 macam bahan pangan biji-bijian seperti beras,jagung, kacang hijau, kacang kedelai, kacang tolo, singkong, kacang tanah dan pisang. Dari 8 bahan tersebut kemudian dimasak menjadi bubur dan diberikan kuah gulai dibagian atas dengan diberikan taburan berupa kudapan meliputi pentul, kecambah, cabai merah , tempe , tahu, teri, udang dan telur. Dan bubur suro ditaruh diwadah takir yang terbuat dari daun pisang dan diberikan kepada warga sekitar untuk meminta keberkahan atas pembagian bubur suro.¹⁹

10) Santunan Anak Yatim

Dalam acara Santunan Anak Yatim menjadi serangkaian acara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. Santunan anak yatim di ikuti oleh seluruh anak yatim di kabupaten kudus dengan batas usia bagi laki- laki maksimal 11 tahun, dan perempuan maksimal 10 tahun yang dilaksanakan di Gedung YM3SK pada tahun 2011. Menurut keterangan dari Ulama' dan Majelis Santunan Anak Yatim dalam bulan Muharramh atau Suro adalah bulannya anak yatim, dimana disunahkan untuk memberikan shodaqoh kepada anak yatim dengan mengelus kepala bagian ubun-ubunnya, dengan adanta santunan anak yatim dapat memperkuat rasa tolong menolong antar umat beragama.

¹⁸Akhlis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus" (Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

¹⁹ Sri Indrahati, *Kudus Dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Kudus* (Semarang : CV. Madina, 2012).

11) Pengajian Umum Malam 10 Muharram

Malam puncak acara tradisi buka luwur dilaksanakan dengan membaca Al- Barzanji yang dilaksanakan di masjid Menara Kudus. Dalam kegiatan pengajian umum banyak warga kudus, para peziarah serta santriwan yang ikut hadir mengikuti pengajian sampai memenuhi area masjid menara kudus.

12) Pembagian berkat

Dalam acara buka Luwur ada 3 macam berkat yang akan dibagikan, mulai dari pertama, berkat salinan yang dibagikan kepada masyarakat dengan cara menukarkan nasi yang dibawa dari rumah kemudian ditukarkan untuk mendapatkan nasi buka luwur, biasanya berkat salinan ini dibagikan pada pukul 01.30- 03.30 WIB. Kedua, berkat kartu Shodaqoh berkat ini diperuntukkan kepada masyarakat umum yang sudah menshodaqohkan sebagian hartanya untuk membantu acara buka luwur, dan panitia memberikan kartu untuk ditukarkan dengan nasi buka luwur, dan kartu buka luwur diberikan kepada masyarakat yang membantu menyumbang dalam bentuk apapun . Ketiga, berkat umum adalah berkat yang diberikan kepada masyarakat umum yang ikut serta mengantri didepan jalan makam sunan kudus yang dimulai dari pukul 05.00- 08.00 WIB dengan mendapatkan sebungkus nasi jangkrik dengan isian daging yang di bumbu uyah asem dibungkus dengan daun jati.

13) Pemasangan Luwur

Dalam acara tradisi buka luwur sunan kudus yaitu dengan memasang kain luwur sebagai penutup makam sunan kudus yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram di pendopo tajug dengan sangat khidmat dan mengharapkan barokah, serta para kyai ikut hadir. Dalam acara pemasangan luwur dibuka dengan bacaan Surat Al-Fatihah, Qiro'atul Qur'an, dzikir bersama dengan membaca bacaan tasbih sebanyak 70x , dan setelah selesai membaca para tamu undangan berjalan menuju makam Sunan Kudus yang di iringi bacaan sholawat Nabi, sesudah sampai di pesarean makam sunan kudus

mulai dipasangkan kain luwur yang baru dengan dilanjutkan membaca tahlil dan do'a bersama.²⁰

4. Penanaman Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.²¹

Berdasarkan ketiga komponen ini karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan, untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.²² Dengan demikian proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Karena Pendidikan Karakter adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri atau untuk semua warga masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan ada tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah : ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperative*), kerja keras (*deligence or hard work*). Tujuh karakter inti (*core characters*) menurut Thomas Lickona menjadi penting dan mendasar untuk dikembangkan kepada peserta didik.

²⁰ Akhlis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus," *Jurnal Suluk Indo* 2, no. 2 (2013): 89.

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²² Thomas Lickona, *Chacacter Matters: Persoalan Karakter.*, ed. Uyu Wahyuddin dan Suryani (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).

Suyanto menjelaskan jika pendidikan karakter yakni strategi dalam berfikir serta bertindak jadi karakteristik khusus setiap individu dalam menjalani kehidupan serta kerja sama, baik pada kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Suatu karakter merupakan cerminan pada nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Menurut Simon Philips, karakter yakni perkumpulan tata penilaian yang tujuannya pada sistemnya, yang berlandaskan pada pikirannya, sikapnya, serta perilakunya yang ditunjukkan.²³

Pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan jika karakter yakni berbagai nilai menyeluruh pada sikap individu yang mencakup perilaku hidup, yang berkaitan pada Tuhannya, dirinya sendiri, sesamanya, ataupun pada lingkungannya yang berwujud pada pikirannya, sikapnya, perasaannya, perkataannya, serta perbuatannya yang didasarkan pada berbagai norma dalam normanya, agamanya, hukumnya, tata kramanya, budayanya, serta adat istiadatnya.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yakni kegiatan belajar mengajar ihwal karakternya ataupun pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam karakter pada tiga ranah cipta, rasa, serta karsa. Pendidikan karakter yakni proses internalisasi nilai karakter terhadap para siswa meliputi aspek kognitif serta atas dasar kemauan untuk mewujudkan nilai-nilai yang baik terhadap masyarakat, bangsa dan negara.²⁴ Thomas Lickona menjelaskan jika pendidikan karakter meliputi 3 hal yakni memahami mengetahui kebaikan, menyukai kebaikan, tindakan kebaikan.

Pendidikan karakter sesuai prinsip yakni tindakan dalam memberikan rasa peka serta tanggung jawab sosial, menumbuhkan kecerdasan emosionalnya, serta memberikan perwujudan peserta didik dalam mempunyai etika yang tinggi. Sejak kecil, orang tua yang melakukan pendidikan karakter (yang waktu itu tidak diberikan labelisasi dalam pemahaman karakter) yang berkaitan pada pendidikan sosialnya, emosionalnya, serta etikanya.

Megawangi menegaskan jika pendidikan karakter menjadi suatu cara dalam melakukan pendidikan supaya bisa

²³ Bernawi and M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 21.

²⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 6.

melakukan pengambilan keputusan dengan maksimal serta mempraktekkan pada keseharian hingga bisa memberi kontribusinya yang baik di lingkungan.²⁵ Selain itu Dirjen Dikti mendefinisikan pendidikan karakter bisa diartikan menjadi pendidikan moral, budi pekerti, moralitas, sikap, yang memiliki tujuan dalam pengembangan skill siswa dalam memutuskan baik buruknya, menetapkan apa yang baik, mewujudkannya, serta mengamalkan kebaikan dalam kesehariannya.

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah proses dalam memberikan perubahan perilaku siswa, supaya mempunyai moralitas yang bagus dalam pergaulannya dimasyarakat. Setiap orang yang telah menanamkan pendidikan karakter, tentunya berkomitmen, loyal, serta mempunyai rasa sadar pada dirinya guna terpenuhinya etika serta moralitas yang ada di masyarakat.²⁶

Pendidikan karakter dalam hakikatnya memiliki tujuan dalam menjadikan pribadi yang baik, berdaya saing, toleran, kooperatif, semangat kebangsaan, berorientasi pada perkembangan IPTEK, berlandaskan iman dan taqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa serta didasarkan ideologi Pancasila. Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kusuma, Cipi Triatna dan Johar Permana:

- 1) Memberikan bimbingan atau teladan terkait nilai-nilai yang baik sehingga terwujud siswa yang mempunyai perilaku baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 2) Memperbaiki tingkah laku siswa yang menyimpang dari berbagai nilai yang telah diatur dalam lembaga.
- 3) Membuat hubungan yang baik dalam berkeluarga atau bermasyarakat dalam memenuhi tanggung jawab bersama pendidikan karakter.

Sesuai pada prinsip pendidikan karakter tak bisa diciptakan secara cepat. berikut prinsip-prinsip menurut Lickona diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pengenalan berbagai nilai-nilai karakter dasarnya yang berbasis karakter.

23. ²⁵ Bernawi dan Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

²⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), 26.

- 2) Melakukan pegidentifikasi karakter dengan komperhensif guna melakukan pencakupan pada pemikirannya, perasaannya, juga perilakunya.
- 3) Memakai pendekatan yang proaktif serta efektif guna melakukan pembangunan karakternya.
- 4) Melakukan penciptaan pada kepeduliannya.
- 5) Memberikan kesempatannya pada siswa guna melakukan perwujudan sikap yang positif.
- 6) Mempunyai cakupan kurikulum yang memiliki makna yang berguna melakukan pembagunan pada karakternya serta memberi bantuan siswa dalam meraih sukses.
- 7) Melakukan pengusahaan motivasi dalam dirinya peserta didik.
- 8) Memanfaatkan civitas sekolah menjadi komunitas moral.
- 9) Terdapatnya pembagiannya pada pemimpin moralitas.
- 10) Menggunakan fungsi keluarga serta para masyarakat menjadi patner guna melakukan pembangunan sikap siswa.
- 11) Melakukan pengevaluasian lembaga, fungsi staf, serta menifestasi karakternya yang positif dalam diri siswa.

Dilaksanakannya berbagai prinsip tersebut yakni guna melakukan pengembangan berbagai aspek baik sosial, intelektual, spiritual, serta emosinya siswa sebagai individu yang utuh serta memiliki karakter. Berbagai pinsip tersebut bisa dijalankan dengan maksimal saat melibatkan prinsip teladan yang diberikan individu lainnya pada siswa, perilaku rutin guna menjadikan sikap yang baik menjadi suatu pola kebiasaan pada kesehariannya, serta kesadarannya terhadap seberapa penting penilaian karakter guna dilakukan penerapan pada keseharian sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik.²⁷

d. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Karakter merupakan hal unik yang hanya ada pada individu atau kelompok/bangsa. Upaya pendidikan karakter dalam membangun generasi kedepan yang kompetitif dan mandiri memerlukan sinergi banyak hal, yang pertama adalah nilai-nilai agama, budaya dan potensi individu, dan faktor lainnya. yang kedua adalah pembelajaran, yang membangun pengetahuan, baik hard skill maupun soft skill. Ketiga, Anda harus berjuang untuk pengembangan, perubahan, peningkatan,

²⁷ Agus Istiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam," *Jurnal Dinamika Ilmu* Volume 14, no. No.1 (2014): 3.

tetapi menggunakan nilai-nilai inti kerja keras, menghormati kualitas, integritas, efisiensi, dan demokrasi.²⁸

Kemendiknas melakukan perumusan 18 nilai karakter yang bisa ditanam pada diri siswa sebagai pengupayaan dalam membangun karakter kebangsaan. Selain pada 18 nilai tadi sudah dilakukan penyesuaian pada beberapa kaidah keilmuan pendidikannya secara umum, hingga makin implementatif dalam menerapkan pada praktisi pembelajaran, baik di sekolah maupun madrasah.²⁹ Terlebih pada 18 nilai karakter tadi sudah dilakukan perumusan standar pada pengkompetisian serta indikatornya pencapaian pada seluruh mapel. Maka pembelajaran karakter bisa dilakukan pengevaluasian, pengukuran ataupun pengujian ulang.

Berbagai nilai pembentukan karakter bersumber pada agama, Pancasila serta tujuan pendidikan nasional menurut Depdiknas adalah; 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) kedisiplinan, 5) toleransi, 6) kemandirian, 7) kreativitas, 8) semangat kebangsaan, 9) menghargai prestasi, 10) demokratis, 11) kecintaan tanah air, 12) rasa ingin tahu, 13) kerja keras, 14) cinta damai, 15) suka membaca, 16) kepedulian sosial, 17) kepedulian lingkungan, 18) tanggung jawab.

Tabel 2.2 Nilai Karakter

No.	Karakter	Indikator
1	Religius	Sikap taat serta patuh pada saat melakukan pemahaman serta pelaksanaan keagamaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, sikap cinta damai.
2	Jujur	Sikap serta perilakunya yang melakukan pencerminan kesatuannya antar pemahaman, perkataannya, serta perbuatannya (melakukan pemahaman yang sesuai, mengucapkan sesuatu yang benar, serta melaksanakan kebenaran), hingga menjadi individu yang bisa dipercaya.
3	Toleransi	Sikap serta perilaku yang menghormati dan menghargai perbedaan keagamaan, kepercayaan, sukun, bahasa, ras, etnis, serta lain sebagainya yang terjadi perbedaan pada dirinya.

²⁸ Narwanti, *Pendidikan Karakter*. 25.

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2013. 7.

4	Disiplin	Kebiasaan serta perilaku yang berulang-ulang taat pada peraturan yang ada, datang tepat dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menjelaskan usaha yang memiliki kesungguhan pada penyelesaiannya beberapa tugas, permasalahan, pekerjaan serta lain sebagainya pada sebelumnya.
6	Kreatif	Tindakan yang melakukan pencerminan pada inovasinya pada pemecahan permasalahan, hingga terus ditemukan jalan keluarnya.
7	Mandiri	Tindakan yang tidak bergantung pada individu lainnya pada saat melakukan penyelesaian berbagai tugasnya ataupun persoalannya.
8	Demokratis	Tindakan ataupun cara berfikir yang melakukan pencerminan bersama dengan haknya serta kewajibannya dengan adil serta merata antar dirinya dengan individu lainnya.
9	Rasa Ingin Tahu	Strategi berpikir, sikap serta perilaku yang melakukan pencerminan rasa ingin tahu pada semua hal yang dilihatnya, didengarnya serta dipelajarinya dengan mendalam.
10	Semangat Kebangsaan	Tindakan yang melakukan penempatan pada kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingannya pribadi ataupun individu serta golongannya.
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi pada kebudayaan, bahasa, ekonomi dan lainnya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasinya individu lainnya serta pengakuan kekurangan dirinya sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka terhadap individu lainnya lewat pengkomunikasian

		yang sopan hingga terbentuk kerja sama dengan kolaboratif dengan efektif.
14	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keadaan damai, aman, tenang serta nyaman pada kehadiran dirinya pada komunitas ataupun masyarakat tertentu.
15	Gemar Membaca	Kecenderungan dengan tidak melakukan paksaan dalam menyediakan waktu dengan tertentu untuk membaca beragam informasinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang terus mengupayakan pada penjagaan serta pelestarian lingkungan sekitarnya
17	Peduli Sosial	Sikap serta perbuatan yang mencerminkan kepedulian pada orang lain ataupun masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku individu pada pelaksanaan tugas serta kewajiban, baik yang berhubungan pada dirinya sendiri, masyarakatnya, bangsa serta negaranya.

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang di pelajari mulai dari adanya fenomena sosial, masalah dan realitas sosial dengan mendekati suatu pendekatan *interdisipliner* yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial humaniora meliputi kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan pendidikan. Oleh sebab itu IPS menjadi suatu mata pelajaran yang memiliki perpaduan suatu ilmu dalam rumpun ilmu sosial dan ilmu humaniora untuk melahirkan peserta didik yang dapat memecahkan suatu masalah sosial baik di sekolah, masyarakat atau negara yang membutuhkannya.³⁰ Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *sosial studies*. Merujuk dari sifat keterpaduan dari ilmu sosial dan integrasi sosial sciences yang menjadi ciri khas dari pembelajaran ips.

Menurut E. Mulyasa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu Ilmu yang mengkaji dan tentang peristiwa, fakta sosial,

³⁰ Yuni Isnaeni Dkk, "Pembentuk Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 3 (2021).

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.³¹ Menurut Gunawan materi IPS memiliki hubungan dengan gaya hidup manusia yang didalamnya meliputi kebutuhan hidup dan perilaku manusia, maksudnya didalam pendidikan ips itu mempelajari suatu hal yang bersentuhan dengan interaksi manusia dan lingkungan.³² Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang suatu peristiwa, fakta sosial yang memiliki hubungan dengan manusia karena bersentuhan dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitarnya.

NCSS (*National Council for the Social Studies*), mendefinisikan IPS adalah studi mendalam tentang humaniora dan ilmu sosial yang bertujuan untuk mempromosikan kewarganegaraan. Tujuan utama dari ilmu-ilmu sosial adalah untuk membantu generasi muda dan peserta didik mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan intelektual untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang beradab.³³ Supardan menyatakan bahwa menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*), pembelajaran IPS yang kuat memiliki karakteristik sebagai berikut: bermakna, integrasi, berbasis nilai, tantangan, dan aktivasi. Ischak tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari NCSS bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁴

Jadi Pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu suatu pembelajaran dengan tujuannya memberi bantuan dan menganalisis suatu permasalahan menggunakan suatu pendekatan yang komprehensif, karena materi pembelajaran IPS menjadi perpaduan disiplin ilmu seperti adanya ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum, dan lain sebagainya. Dengan adanya Pembelajaran IPS berbasis

³¹ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

³² Edy Surahman Dkk, "Peran Guru IPS Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2014): 10.

³³ Dadang Supardan, "Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum," 2015.

³⁴ Husna Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 23, <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>.

kearifan lokal pada penelitian ini adalah mengkaji tentang suatu tradisi yang ada di Kudus yang di manfaatkan ke dalam pembelajaran IPS Bab 2 materi Interaksi Sosial, maka peserta didik diharapkan mampu untuk menanamkan nilai sosial dalam tradisi tersebut serta memperoleh pengalaman dan wawasan pendidikan yang ada disekitarnya sehingga mempunyai sikap dan perilaku untuk berbuat dan menerima segala sesuatu yang dipelajarinya. Dengan mengembangkan pembelajaran IPS terpadu dengan mengambil suatu topik atau materi untuk di ulas kembali dan memberikan pendapatnya masing-masing dalam suatu pembelajaran, dengan tujuan setiap peseta didik mampu dan dapat memahami materi yang sedang diulas kembali.

b. Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan dunianya. Menurut Ridwan Effendi dalam Soemantri, alasan mempelajari pendidikan IPS adalah membentuk kita untuk memahami bagaimana hidup bersama dengan yang lain (seperti bertetangga dan berinteraksi dengan lingkungannya, meningkatkan kepedulian dengan masalah sekitar sehingga untuk memupuk nilai-nilai hidup bersama di atas diperlukan sarana yaitu pembelajaran IPS.

Roberta Woolover dan Kathryn dalam Somantri. merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS, yaitu:

- 1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
- 2) IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial, tujuan utamanya adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial.
- 3) IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry dengan penekanan terpenting yaitu bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir.
- 4) IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa, tujuan utamanya ialah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan, fisik, sosial, dan emosinya.
- 5) IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan sosial yang rasional, tujuan utamanya ialah

bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan yang rasional.³⁵

6) Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan bisa membuat keputusan yang informatif dan rasional kepada seseorang yang saling membutuhkan. Ilmu pengetahuan sosial dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang sejarah, ekonomi, geografi, hukum dan ilmu sosial lainnya, karena pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai. Waterwroth menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu untuk menjadikan peserta didik agar senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya, dimana secara eksplisit dikatakan “menyiapkan peserta didik menjadi anggota bangsa yang lebih baik dalam bernasyarakat yang demokratis”.³⁶

Menurut pendapat Daldjoeni pembelajaran IPS memiliki lima tujuan:

- 1) IPS mempersiapkan peserta didik dalam menempuh studi yang lebih tinggi pada bidang ilmu sosial. Kemungkinan terjadi adalah saat peserta didik masuk ke jenjang SMA atau perguruan tinggi, IPS disajikan secara parsial dan penjurusan.
- 2) IPS memiliki tujuan membina peserta didik sebagai warga negara yang baik. Hal ini disesuaikan dengan konteks budaya setempat dan pengarahannya psikologi yang tepat.
- 3) IPS mampu membahas permasalahan yang pantang di muka umum, sehingga dari pengetahuan yang dimiliki mampu membentuk peserta didik menjadi orang yang demokratis dan toleran.
- 4) Membentuk warga negara Indonesia berdasarkan moral Pancasila dan UUD 1945, serta sikap sosial rasional dalam kehidupan.³⁷

³⁵ Subkhan. Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016).

³⁶ Rahmad, “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar,” *Muallimuna* Volume 2, no. No.1 (2016).

³⁷ Amin Hidayat, “Budaya Banyumas Sebagai Sumber Belajar Ips Di Smp Kabupaten Banyumas” (Universitas Sebelas Maret, 2010).

Itulah tujuan adanya pembelajaran IPS di sekolah yang dijadikan mata pelajaran di berbagai jenjang termasuk di tingkatan SMP/MTs. Selain itu pembelajaran IPS di Indonesia juga memiliki tujuan agar para peserta didik mampu memecahkan problem-problem di tengah masyarakatnya, karena hakikat IPS adalah pengamalan diri sebagai makhluk sosial di berbagai lingkungannya termasuk di kelas saat pembelajaran.³⁸

Tujuan adanya pembelajaran IPS di sekolah yang dijadikan mata pelajaran di berbagai jenjang termasuk di tingkatan SMP/MTs. Selain itu pembelajaran IPS di Indonesia juga memiliki tujuan agar para peserta didik mampu memecahkan problem-problem di tengah masyarakatnya, karena hakikat IPS adalah pengamalan diri sebagai makhluk sosial di berbagai lingkungannya termasuk di kelas saat pembelajaran.

c. Fungsi pembelajaran IPS

Fungsi pembelajaran IPS menurut Yilia Riska adalah memberika gambaran suatu pembelajaran IPS kepada peserta didik tentang sesuatu gejala yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungannya, serta dengan adanya pembelajaran IPS membentuk peserta didik untuk mengembangkan suatu pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan sosial dengan tujuan supaya peserta didik supaya peserta didik bisa menerapkan ilmunya di masyarakat dan bangsa dan negara.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhlis Fuadi, (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “ *Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tentang Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus adalah sebuah ritual pergantian kain kelambu yang digunakan untuk membungkus nisan, cungkup, dan makam serta

³⁸ Dany Miftah et al., “MEMBUMIKAN NILAI-NILAI MODERASI AGAMA DI MASA PANDEMI (DALAM PERSPEKTIF IPS),” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 5, no. 2 (December 2020): 112, <https://doi.org/10.15294/HARMONY.V5I2.42418>.

³⁹ Yilia Riska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016).

bangunan yang ada disekitar Makam Sunan Kudus, acara ini dilakukan setiap tanggal 10 Muharram/Suro dan masyarakat kudus merasa antusias mengikuti acara Buka Luwur Sunan Kudus.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus, menjelaskan tentang prosesi upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus dan mengungkapkan tanggapan masyarakat Kabupaten Kudus dalam prosesi upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam Tradisi Buka Luwur merupakan sebuah acara untuk memperingati Haul Sunan Kudus, tanggapan masyarakat muncul karena adanya proses penekanan terhadap upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus sehingga muncul mitos yang berkembang untuk memperingatinya dengan caranya sendiri, meskipun tanggapan masyarakat kabupaten kudus dalam acara Buka Luwur Makam Sunan Kudus berbeda-beda, mereka percaya bahwa dalam acara Buka Luwur ini bertujuan untuk menghargai dan mengenang Sunan Kudus yang telah berjasa membawa kota kudus lebih maju.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam persamaannya sama sama membahas tentang Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Perbedaannya terletak pada isi peneliti yaitu pada rencana penelitian penulis akan membahas tentang Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur sebagai Pembentuk Karakter Nilai Sosial Peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, dalam subjek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah, Guru IPS, Peserta didik, Pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, serta masyarakat sekitar yang mengikuti acara Buka Luwur.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magdalena Almia Lukisanti (2016) yang berjudul Penguatan *“Karakter Bangsa Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Tradisi Buka Luwur di Kota Kudus)”*. Metode penelitiannya yaitu Kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif.

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Kudus terhadap Tradisi Buka Luwur yang memiliki keterkaitan dengan upaya penguatan karakter bangsa, mengetahui bagaimana proses transformasi nilai Tradisi Buka Luwur sebagai upaya penguatan karakter bangsa di Kota Kudus, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi nilai kearifan lokal Tradisi Buka Luwur sebagai

upaya penguatan karakter bangsa di Kota Kudus, mengetahui dampak dari proses transformasi nilai kearifan lokal Tradisi Buka Luwur sebagai upaya penguatan karakter bangsa di Kota Kudus

Hasil Penelitian ini menurut sebagian besar masyarakat Desa Kauman menganggap bahwa Tradisi Buka Luwur adalah salah satu tradisi yang sakral dan dianggap suatu komitmen bagi masyarakat Desa Kauman, nilai yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur dipandang sangat bagus. Dalam prosesnya pemerintah memberikan sosialisasi supaya semua masyarakat mengikuti Buka Luwur Sunan Kudus. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya perubahan nilai wawasan masyarakat dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus maka bisa membangun pemberdayaan sosial di daerah setempat dengan memberikan pemahaman tentang berbagai macam kegiatan seperti bergotong royong, peduli terhadap sekitarnya dan lain sebagainya.

Persamannya dalam penelitian ini yaitu sama sama tentang Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Perbedaannya terletak didalam isi penelitian, dalam rencana penelitian penulis akan membahas tentang pemanfaatan nilai sosial dalam tradisi buka luwur sunan sebagai pembentuk karakter pendidik di lingkungan sekolah dalam hal pendidikan untuk memegang nilai-nilai tradisi yang masih ada dan untuk melestarikannya sampai kapanpun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha (2016) "*Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-Nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)*". Metode penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) studi kasus yang bersifat deskriptif analisis.

Tujuan penelitiannya untuk mengkaji bagaimana ritual buka luwur sebagai media dari nilai-nilai agama dan budaya serta menangkap fungsi dan faktor-faktor yang menjadikannya tradisi. Hasil penelitian ini adalah menggambarkan bahwa suatu budaya atau tradisi di pengaruhi oleh nilai yang ada pada masyarakat, nilai ini bisa melalui nilai yang terkandung dalam masyarakat dan budaya di masa lalu. Simpulan kehidupan masyarakat jawa pada umumnya di masa lampau dan saat ini telah diresapi unsur-unsur ajaran islam, hal ini terlihat dari upacara terkait ritual keagamaan buka luwur yang terjadi di kudu yang membentuk masyarakat supaya menjadi masyarakat yang baik serta memiliki perpaduan nilai islami.

Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai media dan

pemanfaatan nilai sosial, agama, budaya yang dijadikan sebagai tradisi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang pertama Tradisi Buka Luwur yang menjelaskan nilai keteladanan yang di kembangkan kepada generasi selanjutnya. Kedua pemahaman masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an yang tidak bisa dipisahkan termasuk dalam tradisi lokal yang mempunyai pengaruh dengan Sunan Kudus. Rencana penelitian penulis membahas tentang Tradisi buka luwur yang memiliki nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran ips disekolah supaya peserta didik mengetahui nilai-nilainya dan tetap diterapkan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayyidul Labibah (2022) "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*". Metode penelitiannya adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif kualitatif.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan memahami makna, keunikan dan nilai-nilai dalam tradisi buka luwur sunan kudus. Hasil penelitiannya yaitu Tradisi Buka Luwur menjadi sebuah tradisi yang turun temurun dan dilaksanakan dalam satu tahun sekali dengan tujuan mendoakan sunan kudus, didalam tradisi ini terdapat keunikannya yaitu adanya makanan khas berupa nasi jangkrik dan bubur asyura, serta memiliki nilai-nilai pendidikan islam yang masih dilestarikan. kesimpulannya yaitu terdapat makna dan tradisi buka luwur sebagai proses dalam mengganti kain luwur yang dilakukan disetiap tanggal 10 Muharram, serta memiliki keunikan dari serangkaian acara seperti terdapat bubur asyura, dan adanya nilai-nilai islam dalam tradisi buka luwur yang dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan seharinya.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang tradisi buka luwur Sunan kudus. Perbedaannya terletak pada isi peneliti dimana penulis lakukan mengenai nilai-nilai sosial dalam pembentuk karakter peserta didik, sedangkan penelitian diatas tentang nilai-nilai pendidikan islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti Muji prihantari (2019) yang berjudul "*Nilai Moral Dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus*". Metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Tujuan penelitiannya adalah untuk melaksanakan Tradisi Buka Luwur dan nilai moral dalam Tradisi Buka Luwur Sunan

Kudus. Hasil penelitiannya adalah nilai moral dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus serta membahas tentang penyebaran agama islam di kudus dan menerapkan ajaran Gusjigang. kesimpulannya adalah dalam pelaksanaan tradisi buka luwur makam sunan kudus sebuah pola kegiatan dalam rangka mendoakan menghormati dan mencari keberkahan, terdapat nilai moral dalam tradisi buka luwur ini yaitu nilai religi dan nilai kebaikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, namun perbedaannya terletak kepada isi penelitian dimana penelitian ini tentang nilai moral sedangkan penulis tentang pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai Pembentuk Karakter Nilai sosial Peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter menjadi usaha untuk memahami tentang cara berperilaku, peduli sosial, peduli lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam sebuah kearifan lokal. Seperti yang kita ketahui di masa sekarang pendidikan karakter peserta didik mulai menurun seperti kurangnya sikap hormat, kurangnya perilaku disiplin di sekolah, dan kurangnya perilaku sopan santun. Salah satu cara untuk menanamkan nilai sosial kepada peserta didik dengan cara peduli sosial, gotong royong, saling menghargai dan toleransi melalui pembelajaran IPS.

Dalam prosesi pembelajaran IPS guru lebih memberikan acuan buku sebagai sumber utama dalam informasi daripada memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama yang sesuai dengan permasalahan di sekitar lingkungan atau dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan suatu masalah dalam proses pembelajaran ini bisa digunakan dalam kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan panduan pembelajaran IPS. Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dan menyelipkan tentang penanaman nilai sosial kepada peserta didik, atau guru bisa meminta peserta didik untuk mengamati contoh penanaman nilai-nilai sosial di sekolah kemudian di bahas bersama untuk menjadikan materi pembelajaran selingan.

Usaha guru dalam menanamkan nilai sosial dapat dilaksanakan melalui sebuah kearifan berupa Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, dimana dalam sebuah Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus memiliki berbagai macam nilai sosial yang bisa di terapkan kepada peserta didik dan masyarakat sekitar dengan harapan bisa menghayati dan

menerapkan nilai-nilai sosial Tradisi Buka Luwur untuk membentuk peserta didik supaya lebih baik lagi. Karena didalam sebuah kearifan lokal Tradisi Buka Luwur Sunan di gabungkan dengan pembelajaran IPS memiliki manfaat yang sangat bagus dalam materi selingan karena memiliki unsur kesejarahan dan nilai sosial yang ada hubungannya dengan interkasi sosial antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya untuk bekerja sama dan saling bergotong royong, serta dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus menjadi suatu tradisi yang di akui oleh Desa Kauman Menara Kudus yang dilestarikan dan sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

